

## BAB LIMA

### PENUTUP

#### KESIMPULAN

Pelayanan misi di pedalaman Kalimantan Barat secara khusus kepada suku Dayak seharusnya dilakukan oleh seorang Putera Daerah dengan tujuan supaya lebih efektif. Namun, pada kenyataannya banyak Putera Daerah yang melanjutkan pendidikan tinggi teologi tidak bersedia untuk kembali melayani sukunya di pedalaman Kalimantan Barat. Berangkat dari permasalahan ini penulis kemudian melakukan penelusuran yang dikaji berdasarkan perspektif Alkitab dan melihat lebih dekat kondisi pelayanan di pedalaman Kalimantan Barat. Sejauh penelusuran yang telah penulis lakukan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Seorang Putera Daerah yang akan kembali melayani sukunya sendiri seharusnya memiliki pemahaman dari perspektif Alkitab. Berdasarkan perspektif Alkitab yang telah dipahami akan menjadi dasar bagi Putera Daerah dalam melakukan tugas panggilan pelayanannya kepada sukunya. Putera Daerah dalam hal ini juga memahami bahwa panggilan untuk kembali melayani sukunya adalah kehendak Allah.
2. Seorang Putera Daerah perlu menyadari keberadaan panggilan pelayanannya bagi sukunya. Putera Daerah hendaknya tidak terbawa arus kemajuan dunia luar yang sudah lebih maju dibandingkan daerahnya, sehingga membuat dirinya enggan kembali ke daerahnya. Putera Daerah adalah orang asli yang

lebih tahu kondisi daerahnya yang masih terpencil bahkan ia sendiri sudah mengalami dan merasakan hidup dalam kondisi itu. Pengalaman-pengalaman dari latar belakang kehidupan sukunya juga membuat Putera Daerah lebih memahami keberadaan daerah dan budaya hidup sukunya. Putera Daerah masih memiliki ikatan yang kuat di antara sesama suku Dayak hal ini dipengaruhi budaya hidup di rumah panjang yang dapat membentuk nilai-nilai hidup bersama, saling menopang, kerjasama dan nilai hubungan sosial lainnya. Dengan lebih tahu banyak mengenai kondisi daerah dan budaya hidup sukunya, seharusnya membuat Putera Daerah menyadari bahwa ia harus kembali melayani atau membangun daerah dan sukunya.

3. Pelayanan seorang Putera Daerah bagi sukunya akan menjadi efektif apabila:  
*pertama*, Putera Daerah harus menyadari bahwa panggilannya sebagai Putera Daerah adalah seorang hamba Tuhan yang dipanggil Allah untuk melayani dan memimpin sukunya. *Kedua*, gereja harus memperlengkapi Putera Daerah dalam pemahaman teologi yang utuh. *Ketiga*, gereja harus memperlengkapi Putera Daerah dalam keterampilan secara kontekstual.

### **Refleksi Pembelajaran**

Sebagian orang asli suku Dayak menyerahkan diri menjadi hamba Tuhan dan kemudian masuk sekolah tinggi teologi di luar Kalimantan Barat, akan tetapi mereka ini tidak memiliki kerinduan untuk kembali melayani daerahnya. Penulis adalah salah satu di antaranya. Sejak tahun 2006-2008 diperlengkapi menjadi seorang

hamba Tuhan di Pusat Pelayanan Misi Terpadu (PPMT) yang didirikan oleh gereja Kristus Yesus (GKY) Jakarta, tetapi penulis tidak menyadari bahwa penulis dipersiapkan untuk melayani suku Dayak pedalaman Kalimantan Barat.

Setelah menelusuri pemahaman dari perspektif Alkitab mengenai pelayanan misi yang dilakukan Putera Daerah, penulis menyadari panggilan seorang Putera Daerah untuk kembali melayani sukunya harus memiliki keyakinan bahwa dirinya dipanggil sesuai kehendak Allah. Sebelumnya penulis memahami bahwa seorang Putera Daerah harus kembali melayani sukunya hanya karena ia lebih mengenal dan mengetahui kondisi latar belakang budaya hidup sukunya. Pemahaman seperti ini tidak benar, karena apabila pelayanan kepada suku sendiri hanya berdasarkan Putera Daerah lebih mengenal budaya hidup sukunya, sesungguhnya hamba Tuhan non-Putera Daerah juga dapat mempelajari budaya hidup suku Dayak. Oleh karena itu penting bagi Putera Daerah untuk memahami bahwa panggilannya untuk melayani suku sendiri didasari pemahaman dari perspektif Alkitab, supaya ia tetap taat dan setia dalam kehendak Allah yang telah memanggil dirinya menjadi pembebas dan pemimpin bagi sukunya sendiri.

Selain itu, melihat kondisi kehidupan di pedalaman Kalimantan Barat yang cukup memprihatinkan, penulis semakin disadarkan bahwa hal itu seharusnya menjadi pendorong Putera Daerah untuk kembali melayani sukunya. Bukan malah sebaliknya, menjadi tidak peduli terhadap daerah dan suku sendiri. Dalam hal ini sesungguhnya penulis menyadari bahwa melayani suku sendiri tidaklah mudah, membutuhkan pengetahuan dari perspektif Alkitab yang luas dan kuat.

Dalam refleksi penutup ini, penulis sebagai hamba Tuhan mengharapkan adanya kerjasama antara gereja dan sekolah teologi untuk memperlengkapi Putera Daerah dalam hal pemahaman teologi yang kuat dan keterampilan secara kontekstual. Dalam kenyataan yang demikian maka Putera Daerah akan semakin efektif melayani sukunya.